

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan pengalaman menegangkan dan menimbulkan kecemasan bagi sebagian pasien. Kecemasan akan semakin meningkat pada saat mendekati waktu operasi. Respon paling umum pada pasien pre operasi salah satunya adalah respon psikologi (kecemasan), secara mental penderita yang akan menghadapi pembedahan harus dipersiapkan karena selalu ada rasa cemas dan takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, anesthesia, bahkan terdapat kemungkinan cacat atau mati (Jumiran & Dewi, 2019). Respon cemas yang dialami pasien biasanya berhubungan dengan nyeri yang dirasakan atau tindakan yang belum pernah dialami pasien. Selain itu juga akibat pelayanan yang dirasakan lambat. Waktu tunggu merupakan salah satu aspek yang sering dikeluhkan pasien dalam pelayanan di rumah sakit. Waktu tunggu identik dengan kebosanan, rasa cemas, stress dan penderitaan yang kadang-kadang dapat menurunkan kualitas hidup seseorang (Mahfud & Mardilah, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jumiran & Dewi, 2019) menunjukkan bahwa 18,5% pasien mengalami masa tunggu operasi > 2 hari. Data pasien juga didapatkan kecemasan sedang 50%, dan kecemasan berat 9,8%. Hasil penelitian (Anggraini et al., 2020) menunjukkan bahwa 32,3% mengalami kecemasan sedang, dan 30,6% mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian (Nurjanah,

2018) menunjukkan bahwa pasien yang mengalami keterlambatan waktu operasi 64,7% mengalami kecemasan sedang, dan 19,2% mengalami kecemasan berat.

Data dari RSPAL Dr. Ramelan Surabaya menunjukkan bahwa kasus beda saraf pada tahun 2022 sebanyak 475 kasus. Jumlah pasien pada 3 bulan terakhir yaitu Oktober 2022 sebanyak 39 kasus, November 2022 sebanyak 39 kasus, dan Desember 2022 sebanyak 60 kasus. Data bulan Februari 2023 menunjukkan bahwa terdapat 27 pasien operasi elektif. Hasil observasi masa tunggu menunjukkan bahwa 9 pasien (33,3%) mengalami masa tunggu > 2 hari karena faktor padatnya operasi terutama kasus cito sehingga memperpanjang masa tunggu, dan juga kondisi pasien memburuk menjelang operasi. Hasil observasi 5 pasien pre operasi bedah saraf tanggal 20 Maret 2023 diketahui bahwa yaitu 3 orang (60%) masa tenggunya > 2 hari dengan tingkat kecemasan kecemasan sedang 2 orang (40%), dan kecemasan ringan 1 orang (20%), sedangkan 2 orang (40%) dengan masa tunggu 2 hari dengan kecemasan sedang 1 orang (20%), dan kecemasan ringan 1 orang (20%).

Kecemasan pasien pre operasi dipengaruhi oleh suasana dan keadaan kamar operasi, lalu-lalang kesibukan petugas kamar operasi, tidak adanya penunggu anggota keluarga, banyaknya alat-alat medis, dan kondisi pasien preoperasi lainnya dan masa tunggu pelaksanaan operasi (Anggraini et al., 2020). Masa tunggu operasi elektif menurut Kepmenkes No. 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Miniman Rumah Sakit merupakan tenggang waktu yang dimulai dari dokter memutuskan untuk operasi yang terencana sampai dengan

operasi mulai dilaksanakan. Standar masa tunggu berdasarkan SPM Rumah Sakit adalah ≤ 2 (dua) hari. Pasien yang mengalami keterlambatan waktu mulai operasi elektif mengalami tingkat kecemasan (Jumiran & Dewi, 2019).

Kecemasan pada pasien sebelum operasi dapat mengakibatkan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Apabila tekanan darah pasien naik dan tetap dilakukan operasi dapat mengganggu efek dari obat anastesi dan dapat menyebabkan pasien terbangun kembali ditengah-tengah operasi (Prima et al., 2020). Marlina dan Theresia (2019) menyebutkan bahwa kecemasan yang tinggi sebelum pembedahan tidak tertangani, maka akan berisiko terhadap proses pembedahan dan perawatan pasien setelah pembedahan. Pasien bisa mengalami pendarahan, karena dampak dilepaskannya adrenalin yang menyebabkan meningkatnya frekuensi jantung, dan peningkatan tekanan darah

Upaya yang dapat dilakukan sehubungan dengan masa tunggu adalah dengan meningkatkan *operating room management* yang baik untuk penjadwalan ruang operasi (*operating room scheduling*), menjalankan standar prosedur operasional manajemen waktu kamar operasi sehingga tidak terjadinya keterlambatan dan penundaan operasi elektif yang membuat masa tunggu menjadi lebih panjang (Anggraini et al., 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara masa tunggu dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah saraf yang akan menjalani operasi.